

PENGARUH HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi pada Bank Panin Syariah Tahun 2013-2016)



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

Nofri Lianto MH

NPM. 1351020007

Program Studi: Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**PENGARUH HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi pada Bank Panin Syariah Tahun 2013-2016)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Nofri Lianto MH

NPM. 1351020007

Program Studi: Perbankan Syariah

Pembimbing I : Hanif, S.E., M.M.

Pembimbing II : A. Zuliansyah, M.M.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1439 H / 2017 M

ABSTRAK

PENGARUH HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Bank Panin Syariah Tahun 2013-2016)

Oleh

Nofri Lianto MH

Keputusan penting dalam manajemen keuangan salah satunya adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan struktur modal yaitu imbalan antara hutang dan modal. Hutang merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara didalam perusahaan dan pada saatnya wajib dikembalikan. Menurut Hilmi hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan. Dana yang telah dihimpun akan disalurkan kembali ke masyarakat sebagai usaha agar dapat menghasilkan laba.

Rumusan masalah dari penelitian ini adakah hubungan yang positif dan signifikan antara hutang terhadap profitabilitas Bank Panin Syariah? Seberapa besar pengaruh hutang terhadap profitabilitas Bank Panin Syariah? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara hutang terhadap profitabilitas Bank Panin Syariah dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang terhadap profitabilitas Bank Panin Syariah.

Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Populasi penelitian yaitu laporan keuangan Bank Panin Syariah dengan sampel penelitian data laporan keuangan dari periode tahun 2013 sampai dengan 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji normalitas, uji t dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan hutang sebagai variabel independen yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dan profitabilitas sebagai variabel dependen yang diwakili oleh *Return on Equity ratio*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hutang memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas bank Panin Syariah, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Syariah. Jadi semakin meningkatnya hutang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas Bank Panin Syariah pada tahun 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($1,648 < 2,101$) berarti hipotesis ditolak. Menurut I Made Sudana penggunaan hutang yang tinggi tapi tidak diikuti dengan meningkatnya ROE bisa disebabkan kondisi ekonomi yang buruk.

Kata Kunci: Hutang, *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, *Return on Equity Ratio*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofri Lianto MH
NPM : 1351020007
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Bank Dubai Syariah Tahun 2013-2016)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 2017

Penyusun



Nofri Lianto MH
NPM.1351020007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarama, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH HUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS (Studi pada Bank Dubai
Syariah Tahun 2013-2016)**

Nama Mahasiswa : **Nofri Lianto MH**

NPM : **1351020007**

Program Studi : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

DISETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Hanif, S.E., M.M.

NIP. 197408232000031001

Pembimbing II,

A. Zuliansyah, S.Si., M.M.

NIP. 198302222009121003

**Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

Ahmad Habibi, S.E., M.E

NIP 197905142003121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Bank Panin Syariah Tahun 2013-2016)”** disusun oleh **Nofri Lianto MH NPM 1351020007** jurusan **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Jum’at, 24 November 2017.

TIM MUNAQSAH

Ketua : Ahmad Habibi, S.E., M.E

Sekretaris : Ahmad Hazas Syarif, M.E.I

Penguji I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Penguji II : Hanif, S.E., M.M

DEKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.

NIP.19580824 198903 1 003

MOTTO

الرِّبَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ.....

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (QS: An-Nisaa: 29)”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

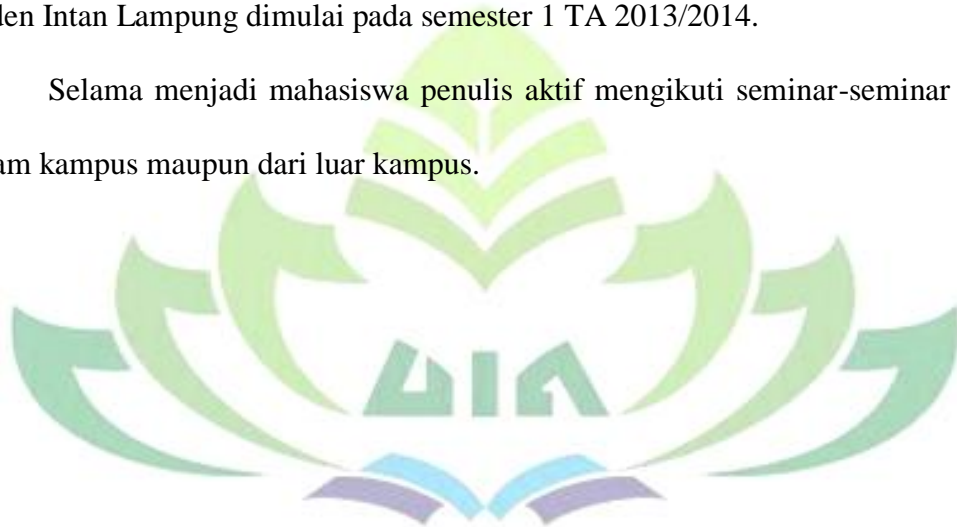
1. Ibu Srinah dan Bapak Sadi Harsono, terima kasih atas segala cinta, doa, kesabaran, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada penulis, yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih yang tulus, dan senantiasa selalu mendoakan penulis. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*
2. Kakak-kakakku Juwanto dan Eli Purnawarti yang senantiasa membimbing mendukung dengan doa maupun materi yang diberikan untukku.
3. Almamaterku tercinta tempatku mencari Ilmu yang bermanfaat dunia akhirat UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Nofri Lianto MH, dilahirkan di Kartaraharja pada tanggal 29 November 1995, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Sadi Harsono dan Ibu Srinah.

Pendidikan dimulai dari SDN I Tulang Bawang Udik selesai pada tahun 2007, SMPN 1 Tulang Bawang Udik selesai pada tahun 2010, SMAN 1 Tumijajar selesai pada tahun 2013. Dan mengikuti pendidikan tingkat Perguruan Tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 TA 2013/2014.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti seminar-seminar dari dalam kampus maupun dari luar kampus.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2014”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.

2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam member arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Hanif, S.E., M.M. dan A. Zuliansyah, M.M.Selaku Pembimbing yang telah sangat banyak meluangkan waktu, membantu, dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Ibu Dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya jurusan Perbankan Syariah angkatan 2013 khususnya Perbankan Syariah kelas D, yang telah berjuang bersama sampai detik ini, semoga kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik.
6. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki. Akan tetapi diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 2017

Nofri Lianto MH
NPM.1351020007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Masalah.....	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Bank Syariah	13
1. Pengertian Bank Syariah	13
2. Dasar Hukum Perbankan Syariah	15
3. Prinsip Dasar Perbankan Syariah	17
4. Produk-produk Bank Syariah	18
B. Hutang	24
1. Pengertian	24
2. Macam-Macam Hutang	25
3. Kewajiban di Bank Syariah	29
4. Rasio Hutang	31
5. Hutang dalam Keuangan Syariah	34
C. Profitabilitas	40
1.1 Pengertian	40
1.2 Rasio-Rasio Profitabilitas	41
1.3 Profitabilitas dalam Islam.....	45
D. Tinjauan Penelitian Terdahulu	47
E. Hubungan Hutang dengan Profitabilitas	49

F. Kerangka Berpikir.....	52
G. Hipotesis.....	54
BAB III. METODE PENELITIAN	56
A. Jenis dan Sifat Penelitian	56
B. Sumber Data.....	57
C. Populasi dan Sampel	57
D. Metode Pengumpulan Data.....	58
E. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel	58
1. Variabel Bebas (X) (Variabel Indevenden).....	58
2. Variabel Terikat (Y) (Variabel Devenden)	59
3. Tabel Operasional Variabel.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	61
1. Uji Normalitas.....	61
2. Uji Hipotesis.....	62
a. Regresi Linier Sederhana	62
b. Uji Signifikan Parametrik Individual (Uji t)	63
c. Uji Koefisien Determinasi (r^2)	64
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Gambaran Umum Bank Panin Syariah	65
B. Hasil Penelitian	66
C. Teknik Analisis Data.....	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Hipotesis.....	68
a. Analisis Regresi Linier Sederhana	68
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70
c. Uji Signifikasi Parametrik Individual (Uji T)	71
D. Pembahasan Hasil Analisis	72
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hutang dan Laba bersih pada Bank Panin Syariah tahun 2013-2016	8
Tabel 3.1	Definisi Konsep dan Operasional Variabel	60
Tabel 4.1	Hutang, Ekuitas, Debt to Equity Ratio (DER) di bank Panin Syariah Periode 2013-2016	65
Tabel 4.2	Laba Bersih Setelah Pajak, Ekuitas, Return on Equity (ROE) di bank Panin Syariah Periode 2013-2016	67
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami pengertian dari judul skripsi ini, maka perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu beberapa kata (istilah) yang terkait dengan judul tersebut.

Judul skripsi ini adalah “**Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Panin Syariah Tahun 2013-2016).**”

Untuk itu maka perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

Hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.²

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.³

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2011), hlm. 58.

² Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 160.

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 196.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas yang dimaksud dengan hutang merupakan modal bank yang berasal dari luar perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan hutang, yang sifatnya sewaktu-waktu dapat diambil dan wajib dikembalikan. Hutang kemudian disalurkan kedalam bentuk pembiayaan yang ada di bank Panin syariah, yang diharapkan memperoleh hasil dan meningkatkan profitabilitas dari keseluruhan usaha yang dijalankannya.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun dipilihnya judul penelitian ini, yaitu dengan alasan sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Bank membutuhkan dana untuk memperoleh laba. Modal sendiri merupakan modal utama yang dimiliki bank yang digunakan untuk menjaga likuiditas bank ketika hutang yang dimiliki sewaktu-waktu ditarik oleh nasabah dan dengan adanya hutang juga dapat digunakan bank dalam memberikan pembiayaan. Manajer investasi akan mengelola dananya semaksimal mungkin agar diperoleh laba yang dapat berguna untuk kelangsungan perusahaan. Maka peneliti tertarik untuk melihat apakah hutang dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

2. Secara Subjektif

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini termasuk salah satu bidang studi ilmu yang penulis pelajari di Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung. Adanya referensi atau literatur dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga kepercayaan yang tugasnya menghimpun dan menyalurkan dananya kembali ke masyarakat. Dalam aktifitas bisnis yang begitu pesat saat ini telah memposisikan suatu perusahaan berada dalam keadaan yang penuh dengan persaingan. Bukan hanya bersaing dalam lingkungan domestik namun juga internasional. Kondisi dan situasi seperti ini memaksa perusahaan harus memiliki strategi manajemen yang terstruktur, untuk perkembangan perusahaan.

Perusahaan harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya ke arah yang lebih baik. Terdapat beberapa keputusan penting dalam manajemen keuangan, yaitu: 1) Keputusan investasi (*investment on decision*); 2) Keputusan pendanaan (*financial decision*); dan 3) Kebijakan deviden (*earning decision*).⁴ Keputusan pendanaan berkaitan dengan struktur modal, yaitu imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan yang pada saatnya harus di bayar kembali.⁵ Hutang dalam penelitian ini diukur dengan *debt equity ratio* atau total hutang terhadap modal sendiri. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak, dimana bunga utang adalah pengurangan pajak dan

⁴Suad Husnandan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 5 (Yogyakarta: YKPN), hlm. 6.

⁵Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 171.

disiplin manajer (kewajiban membayar utang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan utang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan.

Salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.⁶ Rasio profitabilitas terdiri atas *Profit Margin*, *Basic Earning Power*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar rasio, akan semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Rasio ini yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham, dimana semakin besar tingkat ROE, maka kinerja perusahaan semakin baik.

Menurut Sartonostruktur modal yang optimal dapat dicapai apabila keuntungan penggunaan pajak seimbang dengan beban biaya sebagai akibat penggunaan hutang yang semakin besar, yang berarti bahwa terdapat *tradeoff*

⁶ Harahab Syofan Syafri, *Teori Akuntansi*, Cet. Ke- 12 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 305.

biaya dan manfaat atas penggunaan hutang.⁷ Maka dari itu, perusahaan harus berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal, yaitu struktur modal yang dapat meminimalisasi biaya penggunaan modal rata-rata. Akan tetapi, tingkat hutang yang rendah yang dijelaskan pada *Pecking Order Theory* justru dimiliki oleh perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi, karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi sudah memiliki sumber dana internal yang berlimpah.⁸ *Pecking Order Theory* ini dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang kecil.

Hutang pasti mengandung risiko. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan, maka akan semakin tinggi risiko yang harus diambil sebagai bayarannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan, maka akan semakin rendah pula risiko yang harus diambil. Risiko bank menurut Widayani adalah ketidakpastian akan tingkat keuntungan yang didapat, dengan karakteristik bank yang berbeda dengan perusahaan non bank di mana bank lebih suka untuk mendapatkan dana operasionalnya melalui pihak ketiga (tabungan dan deposito).⁹ Namun, hal tersebut mengandung risiko bahwa bila nasabah mengambil dananya secara bersamaan (*rush*) maka bank akan kekurangan modal sendiri.

⁷Sartono, R.A., *Manajemen Keuangan*, Edisi keempat (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 225.

⁸ Wijaya, T., Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen*, (2013), hlm. 55.

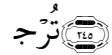
⁹ Widayani, I.A. 2005, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan periode 2000-2002 (studi empiris bank umum di Indonesia). *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Menurut Hilmi peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan, karena semakin besar penggunaan hutang, maka akan semakin besar kewajibannya.¹⁰ Itulah yang menyebabkan ROE sangat penting bagi seluruh perusahaan perbankan. Bagi sebuah bank, ROE sangat penting karena dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari modal bank dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam konsep Islam, utang piutang merupakan akad (transaksi ekonomi) yang mengandung nilai *ta'awun* (tolong menolong). Dengan demikian utang piutang dapat dikatakan sebagai ibadah sosial yang dalam pandangan Islam juga mendapatkan porsi tersendiri. Utang piutang juga memiliki nilai luar biasa terutama guna bantu membantu antar sesama yang bagi yang tidak mampu secara ekonomi atau sedang membutuhkan. Keinginan yang begitu baik, maka tujuan utang piutang tolong menolong, transaksi ini terlepas dari unsur komersial dan usaha yang berorientasi pada keuntungan. Adapun dalil-dalil yang menunjukkan disyariatkannya utang piutang ialah sebagaimana berikut ini:

¹⁰ Hilmi, M. 2010. Analisis penggunaan hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2004-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri, Malang.

عُونَ وَإِلَيْهِ وَيَبْضُطُ يَقْبِضُ وَاللَّهُ كَثِيرٌ أَضْعَافًا لَهُ فَيُضْعِفُهُ حَسَنًا قَرْضًا اللَّهُ يُقْرِضُ الَّذِي ذَا مَن



Artinya: "siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan." (Q.S. Al-baqarah: 245)

Ayat ini menerangkan diperbolehkannya hutang piutang bahkan orang yang memberikan pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena didalamnya terdapat pahala yang besar.

Bank Panin Syariah adalah bank umum syariah yang mulai menjalankan usahanya, berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEP.BI/DpG/2009 tanggal 6 oktober 2009. Pada tahun 2013 bank Panin berubah nama menjadi bank Panin syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan status dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Dan ditahun 2014 melakukan penawaran umum perdana atau IPO, yang menjadikannya bank syariah pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa (*go public*). Pada tahun 2016 bank Panin Syariah berubah nama kembali menjadi bank Panin Dubai Syariah sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu pemegang saham pengendali bank panin berdasarkan RUPS tahun 2016.

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat informasi bank Panin Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia terkait hutang, laba bersih, yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Hutang dan Laba bersih pada bank Panin Syariah tahun 2013-2016

Tahun	Hutang	Laba Bersih
2013	402.609.357	21.332.026
2014	891.746.374	70.938.895
2015	841.347.824	53.578.381
2016	1.019.132.249	19.540.914

Sumber : Laporan Keuangan Bank Panin Syariah yang telah diolah

Di akses dari www.idx.co.id pada 15 desember 2017

Penelitian menunjukan bahwa hutang yang dimiliki bank Panin syariah pada tahun 2013-2016 rata-rata mengalami kenaikan. Peningkatan hutang yang ditunjukkan pada tabel 1.1 ditahun 2014, dan 2016. Penurunan hutang terjadi pada tahun 2014 ke 2015. Ditahun 2016 menjadi jumlah hutang paling tinggi ditahun penelitian yaitu 1.019.132.249 . Kemudian laba bersih bank Panin Syariah apabila dilihat dari tahun ketahunnya, bank Panin Syariah hanya mengalami peningkatan sekali pada tahun 2014 yaitu dari 21.332.026 menjadi 70.938.895. Tetapi ditahun berikutnya laba bersih mengalami penurunan. Nilai laba bersih ditahun 2015 yaitu sebesar 53.578.381 menurun menjadi 19.540.914 di tahun 2016. Dengan adanya peningkatan laba bersih di setiap tahun penelitian menunjukkan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menciptakan laba bersih. Struktur modal

yang akan memaksimumkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang terbaik.¹¹

Bank Panin Syariah adalah bank panin baru satu-satunya bank yang sudah *go public*. Perusahaan yang sudah menjual sahamnya ke masyarakat luas seharusnya memiliki tambahan modal yang dapat digunakan untuk kebutuhan operasionalnya. Tetapi di bank panin syariah masih meningkatkan modal lain yang berasal dari hutang yang totalnya terus meningkat yang dapat dilihat ditabel diatas. Maka peneliti tertarik melihat pengaruh hutang terhadap profitabilitas yang dimiliki bank panin syariah.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Panin Syariah Tahun 2013-2016).**

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Liabilitas atau hutang pada Bank Panin Syariah diukur dengan rasio DER atau total hutang dibagi equity sebagai variabel X (independen).
2. Profitabilitas perusahaan sebagai variabel Y (dependen) dalam penelitian ini diukur melalui indikator *Return on Equity* (ROE).

¹¹Husnan, S., *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat (Yogyakarta: BPFE, 2000)

3. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah menganalisis data laporan keuangan Bank Panin Syariah yang telah di *audit* dari tahun 2013-2016 yang dipublikasikan oleh BEI terkhusus *hutang* dan *profitabilitas*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka dapat di rumuskan sebuah masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara hutang terhadap profitabilitas bank Panin Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh hutang terhadap profitabilitas bank Panin Syariah?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dengan melakukan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara hutang terhadap profitabilitas bank Panin Syariah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang terhadap profitabilitas bank Panin Syariah

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak yang lain yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi penulis, meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena ekonomi dan keuangan khususnya menyangkut manajemen keuangan bank syariah. Juga memberikan pemahaman mengenai hutang dan profitabilitas pada Bank Syariah.
- 2) Bagi Praktisi, penelitian ini mampu memberikan kontribusi mengenai pentingnya pemanfaatan hutang dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank Syariah.
- 3) Bagi perbankan syariah, diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan profitabilitas bank syariah. Juga menambah informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan sumber dana bank serta penetapan kebijakan demi kemajuan dan perkembangan bank syariah.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi penelitian lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bacaan, menambah pengetahuan bagi mahasiswa yang membutuhkan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan berguna bagi :

- 1) Bagi para peneliti, memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur penelitian mengenai hutang terhadap profitabilitas bank Panin Syariah.
- 2) Bagi para praktisi, penelitian ini memiliki implikasi sebagai bahan

pertimbangan kebijakan dalam pemanfaatan hutang dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank Syariah.

- 3) Bagi perbankan syariah, penelitian ini memberikan kontribusi mengenai pentingnya pemanfaatan hutang dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup objek

Objek dalam penelitian ini adalah hutang terhadap profitabilitas bank Panin Syariah.

2. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Panin Syariah periode tahun 2013-2016.

3. Ruang lingkup tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Panin Syariah.

4. Ruang lingkup waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan maret 2017- oktober 2017.

5. Disiplin ilmu

Disiplin ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah manajemen dana perbankan syariah yang mengangkat masalah pengaruh hutang terhadap profitabilitas bank Panin Syariah tahun 2013-2016.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Terdapat dua pengertian bank syariah yaitu :

- a. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadis.
- b. Bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.¹²

Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah, prinsip syariah

¹² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2014), hlm.2.

adalah prinsip hukum islam yang kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa di bidang syariah.¹³

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana.¹⁴

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya.¹⁵

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah tanpa mengandalkan bunga dan menerapkan prinsip bagi hasil, yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan

¹³ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm.2.

¹⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), hlm.32.

¹⁵ Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana dengan menggunakan akad sesuai dengan prinsip syariah.

2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Peraturan perundang-undangan yang telah berlaku terkait dengan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut :

1) Ketentuan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Keberadaan sistem bagi hasil dalam kegiatan operasional perbankan di Indonesia untuk pertama kali diadopsi secara formal melalui pemberlakuan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, terutama terdapat dalam pasal :¹⁶

- a) Pasal 1 ayat 12 ; kredit adalah penyediaan uang atas tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.
- b) Pasal 6 huruf m ; mengenai usaha Bank Umum meliputi : menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.

¹⁶*Ibid.* hlm.37.

- c) Pasal 13 huruf c; mengenai usaha Bank Pengkreditan Rakyat meliputi: menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan Pemerintah.
- 2) Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Pada pembagian penjelasan Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu ditingkatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Karena itu pemberlakuan Undang-undang ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.¹⁷

- 3) Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan khusus menjadi payung hukum yang mengatur kegiatan usaha perbankan syariah. Sebagai payung hukum, dalam undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenaganya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSM-MUI)

¹⁷*Ibid.* hlm.38.

melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).¹⁸

3. Prinsip Dasar Perbankan Syariah

a. Prinsip Simpanan Murni (*al-Wadi'ah*)

Prinsip Simpanan Murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dan untuk menyimpan dananya dalam *al-wadi'ah*. Fasilitas *al-wadi'ah* biasanya diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan, giro dan deposito.

b. Prinsip Bagi Hasil (*syirkah*)

Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah.

c. Prinsip Jual Beli (*at-tijatah*)

Jual beli merupakan sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).¹⁹

¹⁸ *Ibid.* hlm.39.

¹⁹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm.27.

d. Prinsip Sewa (*al-ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi kepada dua jenis yaitu :

- 1) *Ijarah* sewa murni, seperti halnya penyewa taktor dan alat-alat produk lainnya.
- 2) *Ijarah al muntahiya bit tamlik*, merupakan pengabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

e. Prinsip Fee/jasa (*al-ajrwalumullah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring, inkaso, jasa transfer, dan lain-lain.

4. Produk-produk Bank Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian keuntungan sesuai kesepakatan.

Secara garis besar pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga yaitu :²⁰

²⁰*Ibid.* hlm. 28.

a. Penyaluran Dana

1) Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja, dan investasi dalam bank syariah, yaitu :

- a) *Ba'i Al-Murabahah* yaitu jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.
- b) *Ba'i As-Salam* yaitu jual beli dimana nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya ditempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang yang telah disebutkan sebelumnya.
- c) *Ba'i Al-Istishna'* merupakan bagian dari *ba'i as-salam* namun *ba'i al-istishna'* biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Seluruh ketentuan *ba'i al-istishna'* mengikuti *ba'i as-salam* namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.²¹

2) Prinsip sewa (*ijarah*)

Ijarah adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa.

²¹*Ibid.* hlm. 29.

3) Prinsip Bagi Hasil (*syirkah*)

Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu :

- a) *Musyarakah* adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerjasama untuk meningkatkan asset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumberdaya yang mereka miliki (bekerja sama memberikan kontribusi) dengan keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan bersama.
- b) *Mudharabah* adalah kerjasama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan.

b. Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Prinsip yang diterapkan oleh bank syariah adalah :²²

1) Prinsip *Wadi'ah*

Penerapan prinsip yang dilakukan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk tabungan dan giro. Dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

²²*Ibid.* hlm. 30.

2) Prinsip *Mudharabah*

Dalam prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal dan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank mengalami kerugian, maka bank yang bertanggungjawab atas kerugian yang terjadi.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan, maka prinsip *mudharabah* dibagi menjadi tiga yaitu :

- a) *Mudharabah mutlaqah*, prinsipnya dapat berupa tabungan dan deposito, sehingga ada dua jenis tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Tidak ada pembatasan bagi bank untuk menggunakan dana yang telah terhimpun.
- b) *Mudharabah muqayyadah on balance sheet*. Jenis ini adalah simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank, sebagai contoh khusus digunakan untuk usaha tertentu.
- c) *Mudharabah muqayyadah off balance sheet*, yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pelaksana usaha juga dapat mengajukan syarat-syarat tertentu yang

harus dipatuhi bank untuk menentukan jenis usaha dan pelaksana usahanya.²³

c. Jasa Perbankan

Bank dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain :

1) *Sharf* (jual beli valuta asing)

Adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (spot). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.

2) *Ijarah* (sewa)

Kegiatan ijarah ini adalah menyewakan simpanan dan jasa tata-laksana administrasi dokumen, dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.

3) *Letter Of Credit* (L/C) Impor Syariah

L/C Impor adalah surat pernyataan akan membayar kepada eksportir yang diterbitkan oleh bank atas permintaan importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu dengan akad *wakalah bil ujroh*

²³*Ibid.* hlm. 31.

4) Bank Garansi Syariah

Bank Garansi adalah jaminan yang diberikan oleh bank oleh pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud dengan menggunakan akad *kafalah*.²⁴

5) *Hiwalah*

Hiwalah adalah jasa pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Secara teknis didalamnya melibatkan tiga pihak, yaitu bank sebagai pengambil alih/pembeli utang, nasabah selaku pemilik piutang, dan consumer selaku pihak yang berutang kepada nasabah.

6) *wakalah*

Wakalah adalah perjanjian pemberian kuasa dari satu pihak kepada pihak lain untuk melakukan suatu urusan, baik kuasa umum maupun kuasa secara khusus.

7) *Kafalah*

Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penangung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.²⁵

²⁴*Ibid.* hlm. 32.

²⁵Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 64.

B. HUTANG

1. Pengertian

Manajer keuangan dituntut untuk mampu memperoleh dan meningkatkan modal bagi perusahaannya. Menurut jenis atau bentuk sumbernya, modal dapat dalam bentuk equitas atau berbentuk hutang. Hutang atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara dioperasikan dalam perusahaan yang sifatnya sementara dioperasikan dalam perusahaan. Modal tersebut bagi perusahaan merupakan kewajiban yang pada saatnya harus dibayarkan kembali.²⁶

Menurut Chairi dan Gozali hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa yang mendatang yang timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi di masa lalu.²⁷

Munawir menjelaskan hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.²⁸

²⁶Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariah Modern* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), hlm. 215,218.

²⁷Chairi, Anis dan Imam Gozali, *Teori Akuntansi*, Edisi Ketiga (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 157.

²⁸Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat (Yogyakarta: Liberty, 2004), hlm. 18.

Hutang adalah suatu yang dipinjam. Seseorang atau badan usaha yang meminjam disebut debitur. Entitas yang memberikan utang disebut kreditur.²⁹ **Liabilitas** (bahasa Inggris: *liability*) adalah Hutang yang harus dilunasi atau pelayanan yang harus dilakukan pada masa datang pada pihak lain. Liabilitas adalah kebalikan dari aset yang merupakan sesuatu yang dimiliki. Contoh liabilitas adalah uang yang dipinjam dari pihak lain, giro atau cek yang belum dibayarkan, dan pajak penjualan yang belum dibayarkan ke negara. Istilah liabilitas diadopsi dari bahasa Inggris *liability* untuk menggantikan istilah sebelumnya, kewajiban. Kini kata kewajiban digunakan untuk merujuk pada istilah bahasa Inggris *obligation*.³⁰

2. Macam-Macam Hutang

Mengenai penggolongan hutang menurut jangka waktunya, hutang dapat dibagi menjadi hutang jangka pendek (periodenya kurang dari satu tahun) dan hutang jangka panjang (lebih dari satu tahun).

a. Hutang Jangka Pendek

Short term liabilities (utang jangka Pendek) sering disebut juga dengan utang lancar (current liabilities). Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan

²⁹<https://id.wikipedia.org/wiki/Utang> 12 juli 2017 07.51

³⁰<https://id.wikipedia.org/wiki/Liabilitas> 12 juli 2017 07.56

yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari (satu) tahun.

Adapun contoh kategori umum yang termasuk dalam utang lancar atau utang jangka pendek adalah:³¹

- Utang dagang
- Utang wesel
- Utang pajak
- Utang gaji
- Utang gaji lembur
- Beban yng masih harus dibayar
- dan lain sebagainya.

Bagian gaji dianggap merupakan bagian dari beban operasi perusahaan, atau yang biasa disebut dengan beban operasi akrual lainnya. Dimana beban operasi perusahaan dianggap menjadi sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk menjaga dan mempertahankan perusahaan agar tetap berlangsung. Oleh karena itu, bagi perusahaan pengeluaran jangka pendek dan khususnya yang berhubungan dengan biaya operasional, ini disebut juga dengan pengeluaran yang bersifat tetap (*fixed cost*). Dalam jika pengeluaran ini dihentikan maka aktivitas operasional perusahaan akan terhenti.

Kewajiban lancar terbagi dalam 2 jenis. Ini sebagaimana dikatakan oleh Subramanyam dan John J. Wild, yaitu “jenis pertama timbul dari aktivitas operasi meliputi utang pajak, pendapatan diterima dimuka, uang muka, utang usaha, dan beban operasional lainnya, seperti utang gaji. Jenis kedua kewajiban lancar timbul dari

³¹Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 163.

aktivitas pendanaan, meliputi pinjaman jangka pendek, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dan utang bunga.” Dan lebih jauh Subramanyam dan John J. Wild mengatakan “paraktiknya, kewajiban lancar dicatat pada nilai jatuh temponya, nilai sekarang karena pendeknya waktu penyelesaian utang.

Sebagai catatan dalam konsep keuangan syariah pada sisi current liabilities masuk zakat. Bagi seorang muslim diwajibkan baginya untuk mengeluarkan zakat jika sudah sampai nisabnya. Adapun ketentuan zakat itu diatur berdasarkan ketentuan yang berlaku. Zakat yang diperoleh tersebut selanjutnya dikelola oleh pihak yang ditunjuk dan membagikan zakat itu kepada mereka yang berhak memperolehnya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Oleh karena zakat dilihat sebagai kewajiban maka bagi perusahaan yang menerapkan konsep akuntansi Syariah harus menempatkan zakat pada current liabilities (hutang lancar), karena zakat juga termasuk dalam kategori kewajiban jangka pendek yaitu dikenakan setiap tahunnya.³²

b. Hutang Jangka Panjang

Long-term liabilities (utang jangka panjang) sering disebut dengan utang tidak lancar. Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi

³²*Ibid*, hlm. 164-165

pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat tangible asset (aset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana utang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah, gedung, dan sebagainya.

Aapun yang termasuk dalam kategori utang jangka panjang ini adalah:

- Utang obligasi
- Wesel bayar
- Utang perbankan yang kategori jangka panjang
- dan lain sebagainya,

Bagi suatu perusahaan harus mampu membangun keseimbangan yang sesuai antara kebutuhan dengan kondisi serta kemampuan perusahaan dalam berutang. Sebab pengalokasian penggunaan utang haruslah tepat sasaran, jika kebutuhan dana bersifat jangka panjang maka dicari sumber dana jangka panjang, namun jika kebutuhan dana bersifat jangka pendek maka harus dicari sumber dana jangka pendek. Permasalahan yang terjadi pada beberapa perusahaan adalah ketika kebutuhan dana jangka pendek diambil dari sumber dana jangka panjang, dan begitu pula sebaliknya. Kondisi seperti ini menjadi awal mul timbulnya kredit macet.³³

³³ *Ibid*, hlm. 166.

3. Kewajiban di Bank Syariah

Kewajiban (liabilitas) adalah Hutang yang harus dilunasi atau pelayanan yang harus dilakukan pada masa datang pada pihak lain. Hutang yang akan diteliti pada penelitian ini adalah kewajiban yang ada di dalam laporan keuangan bank syariah, yaitu terdapat 10 pos utama yang mencakup kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Kewajiban segera

Kewajiban segera adalah kewajiban kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perintah pemberi amanat.

b. Bagi hasil yang belum dibagikan

Bagi hasil yang belum dibagikan adalah kewajiban *mudharib* (bank) kepadashaibu *maal* atas bagian keuntungan hasil usaha bank yang telah disisihkan dari pengelolaan dan *mudharabah*.

c. Simpanan

Simpanan adalah kewajiban bank syariah kepada pihak ketiga (bukan bank) berupa giro dan tabungan yang mempergunakan prinsip *wadiah*. *Wadiah* adalah titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat bila nasabah yang bersangkutan menghendaki.

d. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain adalah kewajiban bank syariah kepada bank lain baik didalam negeri maupun di luar negeri dalam bentuk antara

lain giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, sertifikat investasi *mudharabah* antarabank (SIMA)

e. Kewajiban lain

Kewajiban lain adalah kewajiban bank yang berkaitan dengan kegiatan utama bank antara lain: utang salam; utang istishna' dan kewajiban lain-lain.

f. Kewajiban dana investasi terikat (*Executing*)

Kewajiban dana investasi terikat (*executing*) adalah dana investasi dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana mengenai tempat, cara dan objek investasi, serta bank ikut menanggung risiko hasil usaha dari proyek yang dibiayai.

g. Hutang pajak

Hutang pajak adalah pajak badan usaha yang harus disetorkan ke kas negara oleh bank berdasarkan ketentuan yang berlaku.

h. Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi

Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi adalah taksiran kerugian akibat tidak dipenuhinya komitmen dan kontijensi oleh nasabah.

i. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima adalah adalah dana yang diterima dari pihak lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan dalam akad.

j. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman Subordinasi adalah pinjaman yang berdasarkan suatu perjanjian hanya dapat dilunasi apabila bank telah memenuhi kewajiban kewajiban tertentu dan dalam hal terjadi liquidasi hak tagihnya berlaku paling akhir dari semua kewajiban dan investasi tidak terikat.

4. Rasio Hutang

Rasio hutang atau rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu utang sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Rasio leverage diantaranya adalah:

a. *Debt to Total Assets*

Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. Adapun rumus *det ratio* adalah:³⁴

³⁴*Ibid*, hlm.73.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Mengenai *debt equity ratio* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikannya sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.” Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder' Equity}}$$

Keterangan:

- *Total Sharholder' Equity* = Total Modal Sendiri
- *Total Sharholder' Equity* diperoleh dari total aset dikurangi total hutang.

Menurut Henry Simora DER mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya. Dalam hal terjadi liquidasi, kreditor mempunyai prioritas klaim dibandingkan pemegang saham; kreditor memiliki hak pertama atas aset perusahaan. Dari sudut pandang kreditor, jumlah equitas dalam struktur permodalan perusahaan dapat dianggap sebagai katalisator, membantu

memastikan bahwa terdapat aset yang memadai untuk menutup klaim pihak lain.³⁵

c. *Times Interest Earned*

Untuk mengevaluasi lebih lanjut besarnya uang perusahaan, analisis dapat mengamati hubungan beban bunga dengan pendapatan. Sebagai misal, DER yang tinggi dari sebuah perusahaan dapat mengindikasikan pinjaman yang besar. Sungguhpun begitu, jika pendapatannya memadai untuk menutupi beban bunga atas utangnya, maka analisis boleh saja berpendapat bahwa situasinya lumayan menguntungkan.

Times Interest Earned ratio menunjukkan suatu indikasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga saat jatuh tempo. Rasio dengan membagi laba sebelum beban bunga dan pajak pendapatan dengan beban bunga rumusnya adalah.³⁶

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{laba sebelum beban bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

d. *Fixedcharge Coverage*

Fixedcharge Coverage disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rasio menutup beban tetap adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena

³⁵ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pegambilan Keputusan Bisnis*, Jilid II (Jakarta : Salemba Empat, 2000), hlm. 533

³⁶ *Ibid*, hlm. 534

termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha. Adapun rumusnya:³⁷

$$\text{Fixedcharge Coverage} = \frac{\text{laba usaha} + \text{beban bunga}}{\text{beban bunga} + \text{beban sewa}}$$

5. Hutang Dalam Keuangan Syariah

Dalam konsep Islam, utang piutang merupakan akad (transaksi ekonomi) yang mengandung nilai *ta'awun* (tolong menolong). Dengan demikian utang piutang dapat dikatakan sebagai ibadah sosial yang dalam pandangan Islam juga mendapatkan porsi tersendiri. Utang piutang juga memiliki nilai luar biasa terutama guna bantu membantu antar sesama yang bagi yang tidak mampu secara ekonomi atau sedang membutuhkan. Keinginan yang begitu baik, maka tujuan utang piutang tolong menolong, transaksi ini terlepas dari unsur komersial dan usaha yang berorientasi pada keuntungan.

Memiliki tempo dan tidak bertempo. Hutang menurut Abdullah bin Muhammad ath-Thayyar secara terminologi adalah memberikan harta kepada orang yang akan memanfaatkannya dan mengembalikan ganti rugi dikemudian hari. Sedangkan menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, hutang adalah penyediaan dana atau tagihan antar lembaga keuangan syariah dengan pihak peminjam untuk melakukan pembayaran secara tunai atau cicilan dalam dalam jangka waktu tertentu. Definisi yang dikemukakan dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah bersifat

³⁷*Ibid*, hlm.76.

aplikatif dalam akad pinjam-meminjam antara nasabah dan Lembaga Keuangan Syariah.³⁸

Hukum Utang piutang pada asalnya diperbolehkan dalam syariat Islam. Bahkan orang yang memberikan utang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Adapun dalil-dalil yang menunjukkan disyariatkannya utang piutang ialah sebagaimana berikut ini:

حَرَامُ الْبَيْتِ آمِينَ وَلَا الْقَلْبِ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْحَرَامَ الشَّهْرَ وَلَا اللَّهَ شَعِيرَ حُلُولِ أَلَاءِ آمِنُوا الَّذِينَ يَتَأَيَّدُونَ
دُوكُمْ أَنْ قَوْمِ شَيْئَانُ تَجَرِّمَنَّكُمْ وَلَا فَاصْطَادُوا حَلَلْتُمْ وَإِذْ رَضَوْنَا رَبِّهِمْ مِنْ فَضْلًا يَبْتَغُونَ أَل
أَوَّلُ الْعُدْوَانِ إِلَّا تَمَّ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالْتَقَوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا نَعْتَدُوا أَنَّ الْحَرَامَ الْمَسْجِدِ عَنِ ص
الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”(Q.S. Al Maidah/5: 2)

Ayat ini memerintahkan manusia agar saling tolong-menolong sesama manusia, hal ini dikarenakan manusia tidak akan dapat hidup tanpa bantuan orang lain dan selalu membutuhkan orang lain. Niat tolong-menolong yang begitu baik dan ikhlas terkadang akan menimbulkan permasalahan dikemudian hari, Allah telah memberikan peringatan dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 282:

³⁸ Abdul Aziz Esensi, *Utang Dalam Ekonomi Islam*, (STAIN Gajah Putih Takengon, 2016)

لِكَاتِبَيْنَكَمُ وَلِيَكْتُبَا كِتَابَهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَى يَدَيْنِ تَدَايُنْتُمْ إِذَا أَمِنُوا الَّذِينَ يَتَأَيَّهَا
 اللَّهُ وَلَيَتَّقِ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيَمْلِلِ فَلْيَكْتُبْ اللَّهُ عَلَّمَهُ كَمَا يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبِيَابَ وَلَا بِالْعَدَلِ
 لِمَلِّ هُوَ يُمْلَأُ أَنْ يَسْتَطِيعُ لَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ سَفِيهًا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شَيْءًا مِنْهُ يَبْخَسُ وَلَا رَبَّهُ
 نَ وَأَمْرًا تَانِ فَرَجُلٍ رَجُلَيْنِ يَكُونَا لَمْ فَإِنْ رَجَالِكُمْ مِنْ شَهِيدَيْنِ وَأَسْتَشْهَدُ وَأَبَالَعَدَلِ وَلِيَهُ فَلْيَمِ
 مَا إِذَا الشَّهَدَاءُ يَابَ وَلَا الْآخَرَى إِحْدَهُمَا فَتَدْكِرَا حِدَهُمَا تَضِلَّ أَنْ الشَّهَدَاءُ مِنْ تَرْضَوْنَ مِمَّ
 إِلَى الشَّهَدَةِ وَأَقْوَمُ اللَّهُ عِنْدَ أَقْسَطُ ذَلِكُمْ أَجَلِهِ إِلَى كَبِيرًا أَوْ صَغِيرًا تَكْتُبُوهُ أَنْ تَسْعُمُوا وَلَا دُعَا
 كَتُبُوها إِلَّا جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا حَاضِرَةً تَجْرَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا وَأَذْ
 كُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا بَعْضَكُمْ فُسُوقُ فَإِنَّهُ تَفْعَلُوا وَإِنْ شَهِيدٌ وَلَا كَاتِبٌ يُضَارُّ وَلَا تَبَايَعْتُمْ إِذَا أَشْهَدُوا

(عَلَيْكُمْ شَيْءٌ بِكُلِّ وَاللَّهُ اللَّهُ وَيُعَلِّمُ)

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar, dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan apa yang akan ditulis itu, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah keadaannya atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antaramu. jika tak ada dua orang lelaki, maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan memberi keterangan apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak menimbulkan keraguanmu. Tulislah mu'amalahmu itu, kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, jika kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu

lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu, dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu."

Ayat ini menjelaskan, bahwa dalam bertransaksi yang dilaksanakan idealnya harus tercatat agar ada pegangandiantara pihak yang bertransaksi sebagai bukti otentik. Pada era sekarang ini, sering terjadi permasalahan dikarenakan tidak ada bukti tertulis, sehingga pihak yang bertransaksi saling menyangkal, hal ini memungkinkan karena memiliki nilai yang menguntungkan pada salah satu pihak sehingga ada pihak yang dirugikan.

Hadis Nabi yang berkaitan dengan utang:

a. Segera membayar utang

Perbuatan yang cukup sulit adalah ketika seseorang harus membayar utangnya, sering terjadi perselisihan diantara pihak dikarenakan salah satu pihak ingkar terhadap kesepakatan awal. Padahal membayar utang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, hal ini tergambar pada hadist Nabi sebagai berikut:

"Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepada kami 'Utsman bin 'Umar berkata, telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhri dari 'Abdullah bin Ka'b bin Malik dari Ka'b, bahwa ia pernah menagih hutang kepada Ibnu Abu Hadrad di dalam Masjid hingga suara keduanya meninggi yang akhirnya didengar oleh Rasulullah saw., yang berada di rumah. Beliau kemudian keluar menemui keduanya sambil menyingkap kain gordennya, beliau bersabda: Wahai Ka'b!" Ka'b bin Malik menjawab: Wahai Rasulullah, aku penuhi panggilanmu. Beliau bersabda: Bebaskanlah hutangmu ini. Beliau lalu memberi isyarat untuk membebaskan setengahnya. Ka'b bin Malik menjawab, sudah aku lakukan wahai Rasulullah." Beliau lalu bersabda (kepada Ibnu Abu Hadrad):

Sekarang bayarlah” (HR. Muslim) (Imam Abu Husaini Muslim bin Al-HajazAn-Naisaburi, Juz. 5: 30).

Hadis di atas menjelaskan bahwa suatu kebajikan apabila melunasi utang dengan sesegera mungkin tanpa harus di tagih-tagih oleh pemberi utang, namun tidak jarang kita jumpai di tengah masyarakat kita, banyak orang yang berutang, mereka enggan membayarkan kewajibannya ketika waktu pelunasan sudah jatuh tempo. Kewajiban segera membayar utang, termasuk utang seseorang yang meninggal dunia, hal ini dilakukan belumlah boleh dikuburkan sebelum selesai utang atau adanya pengakuan utang dari keluarga yang ditinggalkan, hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah:

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah mengabarkan kepada kami Bisyr bin al Mufadhdhal telah menceritakan kepada kami Husain al Mu’alim dari ‘Atha’ dari Jabir ra., berkata; Ketika terjadi perang Uhud, pada suatu malamnya bapakku memanggilku seraya berkata,: "Tidaklah aku melihat diriku (menduga) melainkan aku akan menjadi orang yang pertama-tama gugur diantara para sahabat Nabisaw., (dalam peperangan ini) dan aku tidak meninggalkan sesuatu yang berharga bagimu sepeninggalku melainkan diri Rasulullah saw., dan aku mempunyai hutang, maka lunasilah dan berilah nasehat yang baik kepada saudara-saudaramu yang perempuan". Pada pagi harinya kami dapati bapakku adalah orang yang pertama gugur dan dikuburkan bersama dengan yang lain dalam satu kubur. Setelah itu perasaanku tidak enak dengan membiarkan dia bersama yang lain, maka kemudian aku keluar setelah enam bulan lamanya dari hari pemakamannya dan aku dapati jenazah bapakku masih utuh sebagaimana hari dia dikebumikan dan tidak ada yang berubah padanya kecuali sedikit pada ujung bawah telinganya” (HR. Bukhari) (AbuAbdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhary al-Jami” al-Shahih, 414-415).

b. Tambahan dalam membayar utang

Tambahan ketika membayar utang adalah tidak wajib, namun tambahan itu adalah suatu kesadaran dari seseorang yang berhutang,

ia boleh menambahkan dari utang pokoknya dengan syarat tambahan tersebut tidak diucapkan di awal akad, hal ini pernah dilakukan Nabi dalam hadisnya:

“Telah menceritakan kepada kami Khallad bin Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami Mis'ar berkata, telah menceritakan kepada kami Muharib bin Ditsar dari Jabir bin 'Abdullah berkata, "Aku datang menemui Nabi saw., saat beliau berada di masjid -Mis'ar berkata, "Menurutku Jabir berkata, 'Saat waktu dluha.'- Jabir bin 'Abdullah berkata, "Beliau bersabda: "Shalatlah dua rakaat." Ketika itu beliau mempunyai hutang kepadaku. Maka beliau membayarnya dan memberi tambahan kepadaku" (HR. Bukhari)

Hadis di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW, mengembalikan hutangnya dengan memberikan tambahan sebagai rasa ucapan syukur atau terimakasih kepada si pemberi pinjaman. Meskipun demikian, tidak boleh bagi pemberi pinjaman untuk mensyaratkan bahwa ketika nanti mengembalikan utang maka harus diberi tambahan atau kelebihan. Kalau memberi tambahan itu dilakukan dengan sukarela.

Adapun kalau tambahan tersebut yang disyaratkan dalam akad, maka para ulama sepakat bahwa itu hukumnya haram. Jika memberikan tambahan yang melebihi jumlah hutangnya saat membayar hutang juga tidak diperbolehkan, hal itu bukan berarti juga diperbolehkan memberikan hadiah dan sejenisnya sebelum hutangnya sendiri di bayar, hal itu sama dengan suap yang jelas-jelas tidak dihalalkan.³⁹

³⁹Al-Imam Muhammad As-Syaukani, *Nailul Authar*, (Semarang :CV. ASY-SYIFA', 1994), hlm. 657.

Bagi seseorang yang memiliki kesulitan dalam membayar utangnya, maka hendaknya memberikan kemudahan dan jangan malah menambah beban bagi yang berhutang, hal ini sesuai dengan hadis Nabi:

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya at Tamimi dan Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Muhammad bin al Ala al-Hamdani dan lafadh ini milik Yahya dia berkata; telah mengabarkan kepada kami, dan berkata yang lainnya, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah saw. telah bersabda: Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim. Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya. Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk membaca Al Qur'an, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya. Barang siapa yang ketinggalan amalnya, maka nasabnya tidak juga meninggikannya. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair telah menceritakan kepada kami bapakku demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakannya kepada kami Nashr bin Ali al-Jahdhami telah menceritakan kepada kami Abu Usamah mereka berkata; telah menceritakan kepada kami al A'masy telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair dari Abu Shalih. Sebagaimana di dalam hadits Abu Usamah Telah menceritakan kepada kami Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah saw., berkata dengan lantang, sebagaimana Hadits Abu Mu'awiyah, hanya saja di dalam Hadits Abu Usamah tidak disebutkan; memberi kemudahan kepada orang yang kesusahan” (HR.Tirmizi) (Imam al-hafizh Muhammad bin Isa binTsaurah at-Tirmizi: 336).

C. PROFITABILITAS

1. Pengertian

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama

periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.⁴⁰

2. Rasio-Rasio Profitabilitas

Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.⁴¹ *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin

⁴⁰ Syafri Harahap, Sofyan, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 304.

⁴¹ Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Persahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 18.

rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan.⁴²

Gross profit margin dihitung dengan formula:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Rasio ini merupakan suatu ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. Hubungan laba bersih dengan penjualan bersih kerap kali dipakai untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan beban yang berkaitan dengan penjualan. Yaitu apabila sebuah perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan, maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya. Kelemahan rasio margin laba adalah bahwa rasio ini tidak mempertimbangkan investasi (jumlah aset atau ekuitas pemegang saham) yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan dan laba. *Net profit margin* dihitung dengan rumus:⁴³

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

⁴²Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 61.

⁴³Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pegambilan Keputusan Bisnis*, Jilid II (Jakarta : Salemba Empat, 2000), hlm. 528.

c. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba.

Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan.⁴⁴ Rentabilitas Ekonomi dihitung dengan rumus:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Return on Investment

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.⁴⁵

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio

⁴⁴Agnes Sawir, *Ibid*, hlm.19.

⁴⁵Lukman Syamsuddin, *Ibid*, hlm. 63.

yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.⁴⁶

Return on Investment dihitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. *Return on Equity*

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.⁴⁷ ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Return on equity dapat dihitung dengan formula:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

⁴⁶Syafri Harahap, Sofyan, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 63,305.

⁴⁷Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Persahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), hlm. 20.

f. *Earning per share (EPS)*

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba.⁴⁸ *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.⁴⁹ Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.

Earning per share dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen Saham}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

3. PROFITABILITAS DALAM ISLAM

Dalam Al Qur'an, banyak ayat yang menyinggung tentang keuntungan baik yang berkaitan dengan perniagaan (bisnis) ataupun yang berkaitan dengan tata cara perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan yang berkaitan dengan perintah mencari keuntungan dalam Al-Qur'an diantaranya adalah Firman Allah QS. Al-Mulk [67]:15

النُّشُورُ إِلَيْهِ رَزْقُهُ ۚ مَنْ وَكَّلُوا مَنَّا كَيْهَافِي فَأَمْشُوا ذُلُولًا ۚ لَا أَلَّاَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي هُوَ

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian

⁴⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Ibid*, hlm. 306

⁴⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 66.

dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. al-Mulk [67]:15)⁵⁰

Ayat ini memperlihatkan perintah Allah untuk berkeliling di seluruh negeri dan menikmati anugerah rezeki yang disediakan oleh-Nya. Tanpa sebuah ikhtiar seperti berniaga, perintah ini mustahil dijalankan. Begitu juga jika seseorang tidak berkemampuan dalam hal ilmu, kesehatan, dan kekayaan, bepergian akan sulit dilakukan.

Allah SWT juga telah memberikan kemudahan bagi umatnya dalam mencari keuntungan, sebagaimana dalam Firman Allah QS. An-Nahl [16]:14

تَرَىٰ تَلْبُسُونَهَا حِلْيَةً مِّنْهُ وَتَسْتَخْرِجُوهَا طَرِيقًا لِّحِمٍّ مِّنْهُ لِكُلِّ الْبَاسِ سَخِرَ الَّذِي وَهُوَ
تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ فَرْحًا مِّنْ فَضْلِهِ ۚ مَن لَّيْسَ يَتَّبِعُوهُ فَإِنَّهُمْ فِي مَوَازٍ الْفُلْكَو

Artinya: “Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl [16]:14)⁵¹

Pada ayat ini ditunjukkan bagaiman Allah Swt telah menganugerahkan kemudahan dan kekayaan bagi manusia dengan ditundukkannya lautan. Lalu, bahtera pun dapat berlayar untuk menangkap ikan, mengeksplorasi bahan perhiasan, seperti emas, perak

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Hilal, 2010). hlm. 563.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 267.

dan mutiara, serta menjadi alat transportasi untuk kepentingan angkutan manusia maupun barang dagangan.

Allah SWT juga telah memberikan semua yang ada di bumi untuk dapat dikelola oleh umatnya sebagaimana Firman Allah Swt QS. Al-Hijr [15]:19-20

فِيهَا كُمْرٌ وَجَعَلْنَا مَّوْزُونَ شَيْءٍ كُلِّ مِنْ فِيهَا وَأَنْبَتْنَا رَوْسِي فِيهَا وَالْقَيْنَا مَدَدَنَهَا وَالْأَرْضَ
بِرَازِقِينَ لَهُ رِزْقٌ وَمَنْ مَعِيشٍ

Artinya: *“Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya.” (QS. Al-Hijr [15]:19-20)⁵²*

Ayat ini menjelaskan diperbolehkannya manusia untuk memanfaatkan hasil bumi, baik pertanian, pertambangan, bahkan hewan dan tumbuhan untuk kebutuhan manusia. Manusia bisa memanfaatkannya untuk kemakmuran hidup atau jalan memperoleh kekayaan.

D. TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian Elisa Purwitasari (2013)

Penelitian Elisa pada tahun 2013 yang berjudul “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun

⁵²*Ibid*, hlm. 263.

2009 - 2011)” menemukan pengaruh negative antara variabel utang jangka pendek atas aset dan variabel total utang atas aset terhadap profitabilitas yang menggunakan ROE, sedangkan variabel utang jangka panjang atas aset terhadap profitabilitas yang menggunakan ROE tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas.

2. Penelitian Edith Theresa Stein (2012)

Penelitian Edith pada tahun 2012 yang berjudul “ Pengaruh Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) studi komparatif pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2006-2010” menemukan pengaruh signifikan negative antara variabel DER terhadap ROE pada *level of significance* kurang dari 5% (sebesar 0,000%). Kemampuan prediksi dari variabel tersebut terhadap roe sebesar 38,2 % sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya *adjusted R square* sebesar 38,2%, sedangkan sisanya 61,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

3. Dyah Fitri Yani

Penelitian Dyah yang berjudul “Hutang Jangka Panjang Dan Profitabilitas Di Bank Syariah: Studi Pada Pt Bank Muamalat Indonesia” periode 1999-2013. Dalam penelitiannya, menemukan bahwa rasio hutang yang diukur dengan LDER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Ketika LDER mengalami peningkatan maka profitabilitas Bank Muamalat Indonesia juga

meningkat, sedangkan variabel LDAR meningkat, profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh.

E. HUBUNGAN HUTANG DENGAN PROFITABILITAS

Dibawah ini akan dijelaskan trori-teori yang menghubungkan hutang dengan profitabilitas:

1. Teori *Trade-off*

Teori ini membahas tentang hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Dalam kenyataannya, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Model *trade-off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan utang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan utang tersebut.

Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. *Trade-off theory* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax*, dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu. Biaya kebangkrutan tersebut bisa cukup signifikan. Biaya tersebut terdiri dari 2 (dua) hal, yaitu :

a. Biaya Langsung

Yaitu, biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya administrasi, biayapengacara atau biaya lainnya yang sejenis.

b. Biaya Tidak Langsung

Yaitu, biaya yang terjadi karena dalam kondisi kebangkrutan, perusahaan lain atau pihak lain tidak mau berhubungan dengan perusahaan secara normal. Misalnya suplier tidak akan mau memasok barang karena mengkhawatirkan kemungkinan tidak akan membayar.

Biaya lain dari tingginya utang adalah peningkatan biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang utang dengan pemegang saham karena potensi kerugian yang dialami oleh pemegang utang dalam meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan bisa dilakukan dalam bentuk biaya-biaya monitoring (Persyaratan yang lebih ketat) dan bisa dalam bentuk kenaikan tingkat bunga.

Teori *trade-off* memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya kepailitan dan biaya keagenan. Pada intinya teori *trade-off* menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan utang akan semakin meningkat dengan meningkatnya pula tingkat utang. Penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan utang justru menurunkan nilai perusahaan.

Skenario bagi sebuah perusahaan syariah yang berkaitan dengan penghematan pajak karena bunga sudah cukup jelas. Skenario tersebut tidak ditemui dalam ekonomi syariah. Oleh karena itu, teori *trade-off* sangat tidak relevan untuk perusahaan syariah. Dalam kerangka konsep syariah dapat dikatakan bahwa tidak terdapat penghematan pajak atas biaya bunga karena memang tidak ada hutang berbunga, sedangkan biaya kesulitan keuangan masih cukup relevan dengan diberi sedikit catatan.⁵³

2. *Pecking Order Theory*

Pada tahun 1961, seorang akademisi Donald Donaldson melakukan pengamatan terhadap perilaku struktur modal perusahaan Amerika Serikat. Pengamatannya menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai urutan dalam melakukan pendanaan yang dimulai dari urutan laba ditahan. Myers mendukung teori ini bahwa mereka menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian utang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir. Dari temuan Myers tersebut dapat diketahui juga bahwa tidak terdapat struktur modal yang tetap atau optimal diantara perusahaan dalam sebuah industri.⁵⁴ *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan-perusahaan

⁵³Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hlm. 302-303

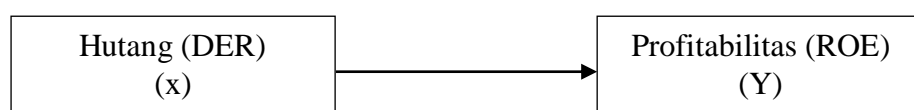
⁵⁴Najmudin, *Ibid*, hlm. 302-303

yang profitable umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut disebabkan karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan-perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena utang merupakan sumber eksternal yang disukai. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk utang daripada modal sendiri karena pertimbangan biaya emisi utang jangka panjang yang lebih murah dibanding dengan biaya emisi saham.

Teori *pecking order* bisa menjelaskan alasan perusahaan mencapai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan yang menargetkan tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak begitu membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk mendanai kebutuhan investasi perusahaan.

F. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka pemikiran teoritis merupakan satu model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Hubungan antara hutang dan profitabilitas dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut.



Semua perusahaan membutuhkan modal untuk kegiatan usahanya. Dana tersebut dapat berasal dari pemilik perusahaan atau modal sendiri ataupun dari pihak luar atau modal asing yang disebut hutang. Apabila manajemen memilih hutang maka manajemen dituntut untuk bekerja keras agar penggunaan modal tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan dan dapat membayar hutang tersebut kepada kreditor.

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya profit adalah modal dan bagi perusahaan merupakan sumber dana yang mendukung dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan, dengan tersedianya modal yang cukup, diharapkan dapat menjamin kelancaran aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengembangkan kegiatan usahanya dan meningkatkan jumlah pendapatan yang akhirnya akan meningkatkan profit perusahaan.

Maka peneliti ingin melihat apakah hutang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank Panin syariah. Variabel dependen yaitu profitabilitas diukur menggunakan rasio ROE. Sedangkan variabel bebas atau independen yaitu total hutang yang diukur menggunakan rasio DER. Ekuitas yang digunakan sebagai pembanding adalah total atau seluruh jenis ekuitas yang biasanya terdiri dari 3 pos utama yaitu modal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba/rugi.

G. HIPOTESIS

Dalam praktiknya, tidak ada perusahaan yang mempunyai utang sebesar itu. Model *trade-off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan utang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan utang tersebut. Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan.

Biaya lain dari tingginya utang adalah peningkatan biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang utang dengan pemegang saham karena potensi kerugian yang dialami oleh pemegang utang dalam meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan bisa dilakukan dalam bentuk biaya-biaya monitoring (Persyaratan yang lebih ketat) dan bisa dalam bentuk kenaikan tingkat bunga.

Teori *trade-off* memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya kepailitan dan biaya keagenan. Pada intinya teori *trade-off* menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan utang akan semakin meningkat dengan meningkatnya pula tingkat utang. Penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan utang justru menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh hutang terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis dirumuskan:

H1 : “Diduga terdapat hubungan antara hutang terhadap profitabilitas bank Panin Syariah”.

H2 : “Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara hutang terhadap profitabilitas bank PaninSyariah”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis Penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, laporan keuangan yang di publikasi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan sebagai pendukung dalam penulisan ini.

Dalam sifat penelitian ini, penulis menggunakan sifat penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.⁵⁵ Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

⁵⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika A, 2014), hlm.49

B. Sumber Data

Adapun sumber data yang dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian kemudian data yang diperoleh dari kantor, buku (ke pustakaan), atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian.⁵⁶ Data diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari website BEI atau www.idx.co.id dari tahun 2013-2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Panin Syariah yang di publikasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi.⁵⁷ Teknik pengambilan sampling secara purposive sampling yaitu penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifikasi yang ditetapkan peneliti atau

⁵⁶Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 58.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 115.

berdasarkan pertimbangan khusus. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Panin Syariah, yakni laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni diambil dari data time series (runtun waktu) sebanyak 4 data dari tahun 2013-2016.

D. Metode Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan keuangan, dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan, buku tentang teori, jurnal, dan pendapat yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau juga dokumentasi.⁵⁸ Data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia dari website www.idx.co.id.

E. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel pertama merupakan variabel independen yaitu hutang. Variabel yang kedua adalah variabel dependen adalah profitabilitas bank Panin Syariah.

1. Variabel Bebas (X) (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas merupakan

⁵⁸ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Reksa, 2007), hlm. 191.

variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel devenden (terikat).⁵⁹ Variabel indeviden dalam penelitian ini adalah hutang yang diukur dengan DER di Bank Panin Syariah yang terdapat di BEI dari tahun 2013-2016.

DER merupakan rasio yang menggambarkan hutang dengan equitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *Leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Adapun rumus DER yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel Terikat (Y) (Variabel Devenden)

Variabel terikat atau sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi objek variabel terikat yang digunakan yaitu profitabilitas bank Panin Syariah. Profitabilitas diukur menggunakan perhitungan *return on equity* (ROE). ROE pada penelitian ini merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal sendiri pada Bank Panin Dubai Syariah di BEI Tahun 2013 - 2016.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 59.

⁶⁰ Sugiyono, *op. cit.* h.39.

ROE menunjukkan seberapa banyak perusahaan memperoleh keuntungan atas dana yang telah diinvestasikan pemegang saham. Untuk menghitung ROE menggunakan rumus:

$$ROE = = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity}}$$

3. Tabel Operasional Variabel

Definisi operasional variabel akan digunakan dalam penelitian ini adalah dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Definisi Konsep dan Oprasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengertian	Skala pengukuran
Bebas/ independen (X)	Rasio Hutang DER $\frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$	Hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan yang pada saatnya harus di bayar kembali	Rasio (%)
Terikat/ dependen (Y)	Profitabilitas ROE $\frac{\text{lab a Bersih Setelah Pajak}}{\text{total modal}}$	Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang	Rasio (%)

		tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya	
--	--	--	--

Sumber: *data sekunder diolah*

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian di olah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan penelitian.⁶¹ Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang perhitungannya menggunakan Microsoft Excel. Microsoft Excel merupakan aplikasi untuk mengolah data berupa perhitungan dasar, rumus pemakaian fungsi-fungsi, pengolahan data dan tabel, pembuatan grafik dan manajemen data. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh independen terhadap dependen.⁶²

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi, manggangu atau nilai regresi atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji statistik, yaitu uji statistik non-parametrik *kolmogrov-smirnov* (k-s).⁶³ Dengantaraf

⁶¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), hlm.121

⁶² Ety Rochaeti dkk, *Metode Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2007), hlm. 104

⁶³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21*, Cetakan Ke VIII, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), H.160

signifikansi sebesar 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data tidak normal.
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berikut adalah penjelasan variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu:

Variabel bebas (X) : hutang

Variabel terikat (Y) : Profitabilitas

Maka dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar pengaruh hutang (X) terhadap profitabilitas bank Panin Syariah (Y).

Rumus untuk regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + b(X)$$

$$a = \frac{[(\sum y)(\sum x^2)] - [(\sum x)(\sum xy)]}{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2]}$$

$$b = \frac{[n(\sum xy)] - [(\sum x)(\sum y)]}{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2]}$$

Keterangan :

a : konstanta

b : koefesian

X : variabel bebas (hutang)

Y : variabel terikat (profitabilitas bank)

b. Uji Signifikasi Parametrik Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel indeviden terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t hitung dapat digunakan rumus $\frac{b}{Sb}$ dimana b : koefensi regresi, Sb : standar error dari variabel independen.

Sedangkan untuk menghitung t tabel dapat dilihat dalam tabel distribusi t dengan menentukan degree of freedom (df) n-k dan nilai a (jika uji satu arah digunakan a dan jika uji dua arah digunakan 12/a). Untuk mengetahui apakah pengaruh variabel Hutang (X) Profitabilitas (Y), signifikan atau tidak. Menentukan Ho (Hipotesis nihil) dan Ha (hipotesis alternatif) Kriteria pengujian yang digunakan yaitu : H0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} \Rightarrow$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara Hutang terhadap Profitabilitas. H0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} \Rightarrow$ ada pengaruh yang signifikan antara Hutang terhadap Profitabilitas.

Rumus uji t_{hitung} adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

c. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi (r^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$. Jika nilai r^2 berkisaran hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai r^2 semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam realita nilai r^2 tidak mungkin 1 atau 100% tetapi sekali dibawah 1 atau 100%.

Rumus koefisien determinasi r^2

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n (\sum x^2) - (\sum x)^2][n (\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Panin Syariah

1. Sejarah PT. Bank Panin Syariah

Bank Panin Syariah adalah salah satu lembaga perbankan terbesar syariah yang berpusat di Jakarta. Bank Panin Syariah merupakan salah satu anak perusahaan Bank Panin, bank umum yang menjadi peringkat ke-enam terbesar di Indonesia yang telah beroperasi selama lebih dari empat dasa warsa.

Bank ini dulunya bernama Bank Harfa yang berpusat di Surabaya yang berdiri sejak 1990. Bank Panin Syariah adalah bank umum syariah yang mulai menjalankan usahanya, berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEP.BI/DpG/2009 tanggal 6 oktober 2009. Pada tahun 2013 bank Panin berubah nama menjadi bank Panin syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan status dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Dan ditahun 2014 melakukan penawaran umum perdana atau IPO, yang menjadikannya bank syariah pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa (*go public*). Pada tahun 2016 bank Panin Syariah berubah nama kembali menjadi bank Panin Dubai Syariah sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu pemegang saham pengendali bank panin berdasarkan RUPs tahun 2016.

2. Visi dan Misi Bank Panin Syariah

1. Visi

Menjadi bank ritel yang amanah, bertanggung jawab dan membawa berkah bagi masyarakat.

2. Misi

- 1) Mewujudkan layanan keuangan syariah secara profesional, amanah dan bertanggung jawab.
- 2) Memberikan produk dan layanan dengan standar terbaik sesuai kebutuhan nasabah.
- 3) Menjalin hubungan muamalah yang saling menguntungkan dan profesional dengan seluruh stakeholder.
- 4) Menumbuhkan dan menjaga pertumbuhan usaha perbankan syariah yang sehat.

B. Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Hutang, Equitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) di bank Panin Syariah
Periode 2013-2016

Tahun	Hutang	Equitas	DER (%)
2013	Rp. 402.609.357	Rp 525.995.008	76.54
2014	Rp. 891.746.374	Rp 1.072.794.674	83.12
2015	Rp. 841.347.824	Rp 1.155.490.602	72.81
2016	Rp. 1.019.132.249	Rp 1.187.940.719	85.79

Sumber data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.1 diatas mencatat bahwa hutang terhadap modal atau DER bank Panin Syariah pada tahun 2013 atau tahun penelitian pertama berjumlah 76,48 % sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan jumlah DER menjadi 83,12 %. Sementara ditahun 2015 nilai DER mengalami

penurunan sebesar 72,81 %, tetapi ditahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 85,79 %. Rasio DER di bank Panin Syariah rata-rata mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif.

Tabel 4.2
Laba Bersih Setelah Pajak, Equitas, *Return on Equity* (ROE) di bank
Panin Syariah
Periode 2013-2016

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Equitas	ROE (%)
2013	Rp 21.332.026	Rp 525.995.008	4,06
2014	Rp 70.938.895	Rp 1.072.794.674	6,61
2015	Rp 53.578.381	Rp 1.155.490.602	4,64
2016	Rp 19.540.914	Rp 1.187.940.719	1,64

Sumber data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 perkembangan ROE yang dicapai oleh bank Panin Syariah pada tahun pertama penelitian atau tahun 2013 adalah sebesar 4.06% dan ditahun berikutnya mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 6.61% pada tahun 2014. Sementara ditahun 2015 nilai DER mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 4.64% dan kembali mengalami penurunan menjadi 1.64% pada tahun 2016.

C. Teknik Analisi Data

1. Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian normalitas dengan menggunakan tehnik analisis statistik *Non-parametrik kolmogrov-smirnov* merupakan fungsi distribusi kumulatif data dinyatakan berdistribusi normal jika *signifikansi* lebih besar dari 5% atau

0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas sebagai berikut.⁶⁴

Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan kriteria diatas maka apabila hasil signifikan dari uji normalitas *kolmogrov smirnov* $>0,05$, maka H_0 diterima ini berarti data menunjukkan distribusi yang normal. Hasil dari uji normalitas *kolmogrov smirnov* akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
(Uji *kolmogrov- Smirnov*)

Sampel	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Signifikasi	Simpulan
4	0,592	0,874	Ho diterima

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogrov-smirnov* test pada tabel diatas menunjukan nilai signifikasi 0,874 hal ini menunjukan bahwa nilai signifikasi lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

2. Uji hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh

⁶⁴ Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011), hlm,75.

jumlah hutang (DER) terhadap profitabilitas bank (ROE). Berdasarkan data yang telah di peroleh kemudian dilakukan pengolahan data secara parsial dari jumlah hutang (DER) terhadap profitabilitas bank (ROE) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$a = \frac{[(\sum y) (\sum x^2)] - [(\sum x)(\sum xy)]}{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2]}$$

$$a = 11.665$$

$$b = \frac{[n(\sum xy)] - [(\sum x)(\sum y)]}{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2]}$$

$$b = -0.093$$

Model regresi linier DER terhadap ROE yaitu di gambarkan sebagai berikut:

$$Y = 11,665 - 0,093X$$

Keterangan:

Y = Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER)

X = Rasio *Return on Equity Ratio* (ROE)

a = kontanta regresi

bX = nilai turunan atau peningkatan variabel bebas.

Nilai b = – 0,093 ini membawa arti bahwa setiap ada perubahan variabel indevidenden X sebesar 1% atau 1 satuan maka akan diikuti dengan perubahan Y yaitu sebesar – 0,093. karena nilai b bernilai negatif, maka setiap perubahan jumlah utang sebesar 1% atau 1 satuan maka akan di imbangi dengan penurunan rasio ROE sebesar 0,093.

b. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisiensi Determinasi (r^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai r^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut ini hasil uji Koefisiensi Determinasi :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n (\sum x^2) - (\sum x)^2][n (\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$r = -0.271$ bernilai negatif dan lemah

$$r^2 = 0,074$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui besarnya nilai korelasi/hubungan (r) adalah -0,271. Artinya terdapat hubungan atau korelasi yang lemah antara rasio DER terhadap rasio ROE bank Panin Syariah. Semakin tinggi rasio DER semakin menurun ROE. Dari perhitungan tersebut diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,074, yang mengandung pengertian bahwa variabel independen (Hutang) terhadap variabel dependen (Profitabilitas) adalah 7,4 %. Sedangkan 92,6% nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini. Variabel lain ini yang dapat mempengaruhi variabel devenden (profitabilitas) dibank Panin

Syariah adalah Dana Syirkah Tempore (DST) yaitu adalah dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lain dimana bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan. Variabel lain juga yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank adalah jasa-jasa perbankan yang hasilnya dapat meningkatkan profit bank.

c. Uji Signifikasi Parametrik Individual (Uji T)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengetahui apakah dalam model regresi pada Utang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = -0.399$$

Nilai ttabel dengan nilai signifikan 5% berdasarkan uji 2 sisi dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $4-1-1=2$. Dengan pengujian dua sisi tersebut maka hasil yang diperoleh untuk t_{hitung} sebesar -0,399 sedangkan untuk t_{tabel} sebesar 4,303 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,399 < 4,303$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 yang menyatakan “hutang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada Bank Panin Syariah periode 2013-2016” **diterima**.

D. Pembahasan Hasil Analisis

1. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan berdasarkan uji regresi linier sederhana menunjukan koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,093, artinya bahwa dalam setiap kenaikan 1% *Return to Equity Ratio* (DER) maka Profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,093 atau 1%. Koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara hutang dan profitabilitas, maka semakin besar hutang maka akan semakin menurunkan profitabilitas yang diperoleh. Adapun persamaan regresinya berdasarkan tabel adalah $Y = 13,926 - 0,017 X$.

Teori trade-off yang mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade-off dari keuntungan pajak dengan menggunakan utang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan utang tersebut. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Biaya yang timbul itu dapat muncul seperti biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Penyebab hutang tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas namun berpengaruh negatif dapat disebabkan apabila jumlah dana yang dihimpun meningkat maka biaya dana atau beban bagi hasil yang di keluarkan bank juga akan semakin meningkat sehingga, selanjutnya akan mempengaruhi dari pertumbuhan pendapatan bank. Apabila adanya peningkatan beban oprasional namun tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan maka

hal tersebut akan menyebabkan penurunan profit bank dan rendahnya rentabilitas bank atau hal terburuk yang mungkin terjadi pada bank akan mengalami kerugian.

Kedua tersebut dapat disebabkan oleh kurang maksimal bank dalam menyalurkan sumber dana yang ada sehingga hal tersebut yang membuat pertumbuhan laba tidak sejalan dengan jumlah dana yang ada, karena pertumbuhan pembiayaan akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh oleh bank.

2. Berdasarkan Uji 2 sisi pada uji signifikan parametrik individual atau uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka hasil yang diperoleh untuk t hitung sebesar -0,399 sedangkan untuk t tabel sebesar 4,303 artinya thitung lebih kecil dari ttabel ($-0,399 < 4,303$), Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 yang menyatakan “hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Panin Syariah periode 2013-2016” diterima.

Berdasarkan perhitungan diketahui besarnya nilai korelasi/hubungan (r) adalah -0,271. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,074, yang mengandung pengertian bahwa variabel independen hutang terhadap variabel dependen profitabilitas adalah 7,4%. Sedangkan 92,6% nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

Teori Pecking order theory menjelaskan perusahaan lebih menyukai internal financing, apabila perusahaan ingin menambah pendanaan dari

luar maka perusahaan akan memberikan sekuritas paling aman terlebih dahulu dimulai dari laba diahan, kemudian utang, atau menerbitkan saham. Berarti bank lebih memilih modal lain untuk memenuhi kegiatan operasionalnya, dana lain tersebut seperti dana syirkah temporer (DST). Dana Syirkah Temporer dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lain dimana bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan. Dana ini tidak digolongkan dengan kewajiban ataupun Equitas. Syirkah temporer tidak digolongkan liabilitas karena pengelola dana tidak wajib mengembalikan dana jika terjadi kerugian, kecuali kerugian tersebut karena kelalaian pengelola dana, sedangkan karakter liabilitas adalah kewajiban yang harus dikembalikan baik dalam kondisi untung atau rugi. Dana tersebut juga tidak dapat digolongkan equitas karena memiliki jangka waktu atau jatuh tempo dan pemiliknya tidak memiliki hak kepemilikan seperti pegang saham. Sedangkan karakter modal adalah tidak memiliki jatuh tempo dan pemilik modal memiliki hak kepemilikan.

Penyebab lain tidak berpengaruh signifikannya hutang terhadap modal adalah kondisi ekonomi. Dalam buku Manajemen Keuangan Perusahaan, I Made Sudana mengatakan kondisi ekonomi buruk, penggunaan utang yang semakin besar akan dapat menurunkan *ROE*. Pada kondisi ekonomi normal penggunaan utang yang semakin besar pada mulanya meningkatkan *ROE*, tetapi jika jumlah utang ditambah terus, maka akan menurunkan *ROE*.

Pada kondisi ekonomi yang baik, semakin banyak utang yang dipergunakan akan meningkatkan ROE perusahaan. Hal ini berarti jika kondisi ekonomi yang dihadapi perusahaan buruk sebaiknya perusahaan menghindari pembelanjaan dengan menggunakan utang, sebaliknya dalam kondisi ekonomi yang baik perusahaan dapat membelanjai dananya dengan menggunakan hutang yang sebanyak-banyaknya. Namun jika kondisi ekonomi normal, penggunaan jumlah utang dalam jumlah tertentu akan meningkatkan ROE.

Menurut Henry Simora dibukunya akuntansi basis pengembalian keputusan bisnis, dia menjelaskan rasio yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa klaim pihak lain relatif lebih besar ketimbang aset yang tersedia untuk menutupnya, meningkatkan resiko bahwa klaim kreditor kemungkinan tidak akan tertutup secara penuh bilamana terjadi liquidasi. Semakin rendah rasionya, maka semakin sedikit kewajiban perusahaan dimasa yang akan datang. Para kreditor melihat rasio utang yang tinggi dengan hati-hati. Manakala sebuah perusahaan yang berupaya mencari pendanaan telah memiliki banyak kewajiban, maka tambahan pembayaran utang kemungkinan terlalu besar untuk ditangani oleh perusahaan tersebut. Untuk melindungi dirinya, maka kreditor biasanya mengenakan bunga tinggi pada pinjaman baru terhadap perusahaan yang mempunyai DER yang tinggi.

Laba yang diperoleh Bank Panin Syariah pada tahun 2014 atau tahun kedua penelitian mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 233%

tetapi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 mengalami penurunan 24% dan kembali mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 64%. Ini bisa terjadi karena kinerja perekonomian global yang mengalami stagnasi beberapa tahun belakang yang telah mempengaruhi perekonomian Indonesia, khususnya pendapatan ekspor, investasi, pendapatan negara serta daya beli masyarakat. Hal tersebut berpengaruh terhadap bank-bank dan juga berpengaruh terhadap kinerja Bank Panin Syariah yang berdampak terhadap penurunan laba. Penurunan yang drastis ini karena perekonomian yang belum sepenuhnya recovery. Hal tersebut memberikan dampak terhadap realisasi pembiayaan baru dan kemampuan membayar dari beberapa nasabah.

Hal yang lain yang mungkin menyebabkan penurunan laba Bank Panin Syariah adalah digunakan untuk membiayai ekspansi (perluasan perusahaan), karena dana yang diperlukan perusahaan untuk kebutuhan tersebut cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup panjang sampai investasi yang ditanamkan oleh perusahaan menghasilkan keuntungan. Perlu diketahui tahun 2016, Bank Panin Syariah memperluas jaringan dengan tambahan 7 kantor cabang di Yogyakarta, Solo, Tegal, Palembang, Medan, Mataram, dan di Bandar Lampung, sehingga jaringan Kantor telah mencapai 21 kantor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Hutang terhadap Profitabilitas studi pada Bank Panin Syariah tahun 2013-2016”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka ditarik kesimpulan berdasarkan koefisien regresi bertanda negatif, sehingga hasil uji linier sederhana menunjukkan bahwa hutang memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas PT Bank Panin Syariah. Dengan demikian semakin meningkatnya hutang maka akan menurunkan profitabilitas Bank Panin Syariah. Hal ini disebabkan apabila jumlah dana yang dihimpun meningkat maka biaya dana atau beban bagi hasil yang dikeluarkan bank juga akan semakin meningkat sehingga, selanjutnya akan mempengaruhi dari pertumbuhan pendapatan bank. Apabila adanya peningkatan beban operasional namun tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan maka hal tersebut akan menyebabkan penurunan profit bank
2. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji T dengan taraf signifikan ($\alpha=5\%$), Bahwa hasil penelitian menunjukkan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian nilai koefisien determinasi sebesar 7,4%, dengan demikian H_0 ditolak. Tidak berpengaruhnya hutang terhadap profitabilitas secara signifikan bisa

disebabkan bank memilih dana operasional lain, salah satunya Dana Syirkah Temporer (DST).

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hutang tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Dari hasil penelitian tersebut sebaiknya bank dapat meningkatkan *profitabilitas* karena sebenarnya hutang yang dimiliki setiap tahunnya meningkat. Maka untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk dapat mengetahui penyebab tidak adanya pengaruh antara hutang dan *profitabilitas*.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan BUS yang ada di Indonesia agar lebih banyak pembanding dan lebih bisa menilai seberapa berpengaruhnya hutang terhadap *profitabilitas*.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen dari penelitian ini dengan variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi *Profitabilitas Bank Syariah*. Dengan demikian, hasil yang didapat diharapkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Affzalur Rahman.*Doktrin Ekonomi Islam 1*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf,1995.
- Agnes Sawir.*Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Persahaan*.Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang Riyanto.*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Chairi, Anis dan Imam Gozali.*Teori Akuntansi*, Edisi Ketiga. Semarang: Unovesitas Diponegoro, 2005.
- Charles T. Horngren, Srikant M. Datar dan George Foster, *Cost Accounting : A Manageria Emphahis*, Edisi Keduabelas. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2006.
- Departemen Agama RI.*Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Hilal,2010.
- Ety Rochaeti dkk.*Metode Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2007.
- Eugene F. Brigham. Joel F. Huston.*Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Frianto Pandia.*Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* . Jakarta: Rineka Cipta,2012.
- Henry Simamora. Akuntansi Basis Pegambilan Keputuasn Bisnis, Jilid II. Jakarta : Salemba Empat, 2000.
- Hilmi, M. Analisis penggunaan hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2004-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri, Malang. 2010.
- Husein Umar.*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.Jakarta: Rajawali pers, 2011.
- Husnan, S.*Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21*,Cetakan Ke VIII, Semarang: Badan Penerbit Universtas Diponegoro, 2013.

- Irham Fahmi.*Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kasmir.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Lukman Syamsuddin.*Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Moh. Pabundu Tika.*Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Munawir.*Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty, 2004.
- Munir, Misbahul, *Ajaran-ajaran Ekonomi Rasulullah*. Malang: UIN Pers, 2007.
- Najmudin.*Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariah Modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011.
- Nurul Zuriah.*Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Reksa, 2007.
- Sartono, R.A.*Manajemen Keuangan*, Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti.*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 5 Yogyakarta: YKPN.
- Sudjana. *Metode statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung, 2010.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suriyanto.*Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011.
- Syafri Harahap, Sofyan, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syofan Syafri Harahab.*Teori Akuntansi*, Cet. Ke- 12. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* Bandung: Refika A, 2014.

Widayani, I.A. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan periode 2000-2002 (studi empiris bank umum di Indonesia). *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.

Wijaya, T. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2013.

Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.

Link Website

<https://www.idx.co.id>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Liabilitas> 12 juli 2017 07.56

<https://id.wikipedia.org/wiki/Utang> 12 juli 2017 07.51

